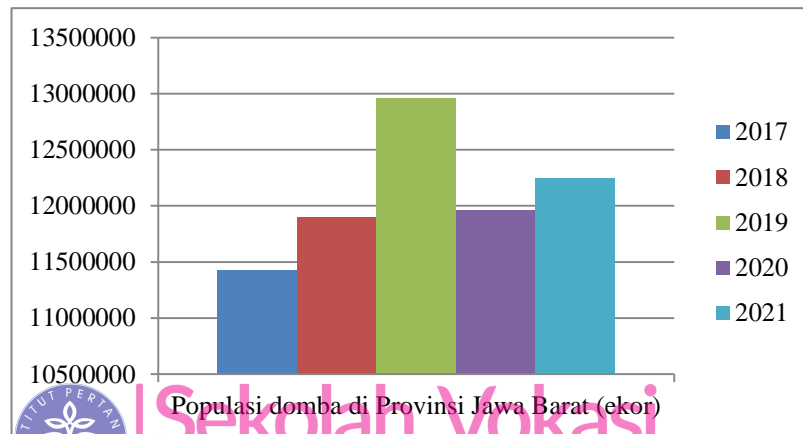


I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia memiliki ketergantungan pada sektor peternakan, karena sektor ini dapat memenuhi kebutuhan protein hewani yang dibutuhkan manusia sebagai sumber makanan. Sektor peternakan memiliki berbagai komoditas yang berpeluang besar untuk dikembangkan. Salah satu jenis hewan ternak yang potensial untuk dikembangkan adalah domba. Domba merupakan salah satu ternak yang lama dipelihara oleh masyarakat Indonesia sebagai penghasil daging yang baik, terutama di Provinsi Jawa Barat sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Populasi domba di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021
Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Gambar 1 Menjelaskan bahwa jumlah populasi domba di Jawa Barat rata-rata meningkat tiap tahunnya. Peningkatan populasi domba ini tentunya akan diikuti dengan peningkatan produksi limbah ternak baik berupa kotoran domba (feses), urin, maupun sisa pakan. Kotoran domba sebagai salah satu limbah ternak dapat menyebabkan pencemaran lingkungan seperti bau tidak sedap dan sumber penyakit. Upaya dalam menghindari dampak negatif yang ditimbulkan oleh kotoran tersebut dapat dilakukan kegiatan pengolahan, salah satunya adalah pengolahan kotoran tersebut menjadi pupuk yang dapat dimanfaatkan sebagai media tanam. Jumlah konsumsi pupuk di Indonesia sebagaimana ditunjukkan Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah konsumsi pupuk di Indonesia tahun 2017-2021

Kandungan	Tahun (ton)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Urea	6.737.261	7.406.916	7.286.357	8.374.298	7.712.530
Fosfat/SP-36	860.270	861.707	819.195	534.148	402.701
ZA/AS	980.505	1.004.704	1.017.168	795.429	772.245
NPK	2.597.586	2.802.246	3.088.176	3.159.311	3.301.209
Organik	693.162	733.673	767.316	624.284	518.810

Sumber: Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia (2021)

Tabel 1 menjelaskan bahwa konsumsi pupuk organik menurun pada tiga tahun terakhir. Menurut Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian,

menurunnya konsumsi pupuk disebabkan karena berkurangnya pasokan pupuk yang tidak memenuhi kebutuhan secara nasional. Oleh karena itu, hal tersebut menyebabkan terciptanya peluang untuk memanfaatkan limbah hewan ternak yang belum optimal sebagai upaya meningkatkan penawaran pada pupuk organik. Pemanfaatan kotoran untuk dijadikan pupuk organik salah satunya bertujuan untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik. Penggunaan pupuk anorganik masih cenderung banyak digunakan oleh para petani di Indonesia. Perbandingannya, 95% petani masih menggunakan pupuk anorganik, dan sisanya 5% menggunakan pupuk organik. Meskipun ditunjukkan untuk memberikan keuntungan bagi manusia, namun dampak dari kegiatan pemupukan pada lingkungan perlu diperhatikan, khususnya pada penggunaan pupuk anorganik. Jika dilakukan secara berlebihan, penggunaan pupuk tersebut dapat menimbulkan dampak yang justru berpengaruh negatif terhadap sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Pupuk organik dapat dikonsumsi oleh para petani dan juga masyarakat yang menggunakannya sebagai media tanam dan dapat menjadi solusi dari permasalahan lingkungan tersebut (Suryati dan Erlina 2016).

Salah satu pupuk organik yang banyak digunakan yaitu pupuk kandang yang berasal dari kotoran domba. Kotoran domba merupakan salah satu kotoran hewan ternak dengan kandungan nitrogen paling tinggi dibanding kotoran ternak lain (Kaieka 2016). Bentuk fisik dari kotoran domba yaitu bulat kecil-kecil dan teksturnya yang cukup keras. Penggunaan kotoran domba sebagai pupuk saat ini masih dilakukan secara langsung, akibatnya kotoran tersebut banyak yang hilang terbawa air saat hujan dan juga sulit hancur sampai dengan musim berikutnya. Oleh karena itu perlu penanganan lebih lanjut agar pupuk kandang dari kotoran domba tersebut dapat menjadi lebih mudah digunakan dalam kondisi yang sudah hancur dan memiliki kandungan unsur hara yang cukup (Suryanto 2019).

Sumber Rachmat Rizky Farm atau SRR Farm merupakan peternakan yang melakukan jual beli, pembiakkan, dan penggemukan pada domba dan sapi. Domba yang ada pada SRR Farm berjumlah 400 – 450 ekor dari jenis *breeding* (pembiakkan) dan *fattening* (penggemukan). Limbah yang diproduksi oleh SRR Farm salah satunya adalah kotoran domba yang bisa mencapai 400 kg per hari. Banyaknya kotoran domba yang dihasilkan selama ini belum ada pengolahan, biasanya kotoran tersebut dijual langsung kepada petani setempat hanya dengan kotoran yang dimasukkan kedalam karung. Dengan adanya peluang pasar pada pemanfaatan pupuk organik, maka penanganan limbah di SRR Farm dapat ditangani dengan cara mengolahnya menjadi pupuk kandang organik.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penulisan laporan kajian pengembangan bisnis yaitu:

1. Membuat ide pengembangan bisnis dengan menggunakan data analisis SWOT.
2. Mengkaji rencana pengembangan bisnis dengan analisis finansial dan non finansial pada SRR Farm.